



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Februari 2017

Halaman: 14

Ratusan Becak Bermotor Minta Legalitas

• YULIANINGSIH

Kepolisian masih melakukan razia terhadap becak bermotor.

YOGYAKARTA — Ratusan pengemudi becak bermotor (betor) mendatangi Balai Kota Yogyakarta. Mereka membawa serta Armada betor miliknya dan memenuhi jalan depan kantor wali kota Yogyakarta tersebut, Rabu (22/2).

Pemkot Yogyakarta memang tengah menggelar diskusi terkait permasalahan betor itu di Balai Kota Yogyakarta. Beberapa perwakilan pengemudi betor ikut dalam diskusi itu. Para pengemudi betor berharap pemkot melegalkan operasional betor di Yogyakarta.

Salah seorang pengemudi betor Surono (65) mengatakan sejak beberapa tahun terakhir, pilakunya terus memperjuangkan legalitas betor dari DPRD DIY, kepolisian, Pemda DIY sampai ke pemerintah pusat. Tapi belum ada hasil kejelasan legalitas.

"Sebenarnya rugi juga (tidak narik-red). Tapi nggak apa-apa. Ini berjuang untuk jangka panjang biar secara hukum betor bisa legal. Kami mau tertib, ditata, dan diberi SIM," katanya.

Pihaknya khawatir karena pengemudi becak motor yang tertangkap operasi, maka biasanya melanggar lalu lintas.

Jika kita mematuhi peraturan lalu lintas, maka tidak akan ditangkap polisi. Semua faktor keamanan pun saya penuhi. ST-NK dari sepeda motor, masih berlaku, ada spion, rem tangan, dan rem kaki," katanya.

Selama bekerja, lanjut Suroto, ia juga tetap menghormati dan menghargai pengemudi becak kayu sehingga memberikan

kesempatan kepada calon penumpang untuk memilih becak yang dikehendaki.

"Jika kami sama-sama menungga penumpang, maka biasanya penumpang bisa memilih menggunakan becak motor atau kayu. Tidak dipaksakan memilih harus naik becak yang mana," katanya.

Terpisah, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Affrio Sunarno mengatakan Pemkot Yogyakarta mengadakan diskusi terkait betor untuk menjangkau permasalahan dan mencari solusi terbaik bagi keberadaan betor di Kota Yogyakarta.

Menurutnya para pelaku betor hanya butuh fasilitas teknis yuridis legalitas agar betor memenuhi syarat sebagai moda transportasi sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu betor juga membutuhkan konsep desain agar layak pakai.

"Pemkot Yogyakarta siap memberikan fasilitas agar betor ini menjadi moda transportasi yang layak dan laik. Kami menawarkan solusi kepada para pelaku betor untuk membuat prototype atau desain betor ini agar sesuai regulasi dan bisa beroperasi rasional," ujarnya.

Dalam pembuatan prototype betor itu Pemkot Yogyakarta akan menggandeng Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada dan pihak kepolisian agar sesuai peraturan. Biaya proses pembuatan prototype betor akan ditanggung Pemkot Yogyakarta.

Tahun ini berdasarkan data dari Kepolisian DIY, jumlah betor di DIY telah mencapai angka 600 unit. Sementara untuk wilayah Kota Yogyakarta, jumlah betor mencapai 400 unit. Wilayah operasi betor tersebut tersebar di tujuh titik, yaitu Jalan Margosuto, Malioboro, Senopati, Sudirman, Jalan Solo, Jalan Godean, dan Jalan Ahmad Yani.

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

antara edo-jogjakota

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005